BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu pesat di semua aspek kehidupan menimbulkan banyaknya masalah. Salah satu masalah pokok yang dihadapi di kota-kota besar dan daerah lainnya adalah kejahatan. Dalam berbagai acara liputan di televisi misalnya, hampir setiap hari selalu ada berita mengenai tindak kejahatan dan kekerasan di kota-kota besar ataupun daerah lainnya termasuk kota Bandung, semakin meningkatnya praktik kejahatan disusul dengan semakin maraknya pemberitaan terhadap proses kejahatan, baik melalui media cetak maupun elektronik hingga persepsi dari kaum perempuan terhadap kejahatan menjadikannya sebagai suatu topik yang seakan-akan tidak pernah habis dan bosan untuk dibahas, begitu pula dengan para pelaku kejahatan justru semakin bertambah dengan berbagai macam pola dan model kejahatan yang dilakukannya.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Bandung menyatakan adanya peningkatan angka korban tindak kriminal dan kekerasan di Kota Bandung terhadap perempuan. Tindak kriminal dan kekerasan tersebut sesungguhnya dapat dicegah dan diminimalisir dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memiliki kemampuan beladiri, namun sayangnya sebagian besar perempuan masih belum menyadari akan pentingnya berbekal ilmu beladiri agar dapat menyelamatkan nyawa dan harta benda.

Beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang untuk mempertahankan atau membela diri dari serangan musuh. Seni beladiri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Karena pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya.

Di Bandung terdapat seni beladiri khusus perempuan yang bernama WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*), Beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) merupakan seni beladiri (martial art) yang ditujukan untuk para kaum perempuan. Selain berolahraga, wanita diajarkan untuk membela diri mereka

dengan teknik gerakan tertentu. Saat ini, institusi WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) telah dikenal banyak orang terutama di kota-kota besar. Bahkan menjadi gaya hidup baru ditengah kesibukan kaum perempuan. WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) tidak hanya mengajarkan pesertanya untuk membela diri mereka, namun juga mengasah kemampuan intuisi para perempuan dalam mengenali atau mengetahui kejahatan yang mendekatinya. Alat utama yang digunakan dari WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) adalah kekuatan berfikir, jadi kaum perempuan dilatih untuk dapat berpikir jernih meski dalam keadaan terdesak. WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) menerapkan konsep 4P yaitu *Pray* (Berdoa), *Predict* (Memprediksi), *Prevent* (Preventif) dan *Project* (Perlindungan). Langkah-langkah tersebut akan sangat berguna bagi perempuan dalam mengenali zona aman, keamanan dilingkungan sekitar, memperkirakan langkah yang akan diambil bila terjadi keadaan yang tidak kondusif dan melakukan eksekusi membela diri bila diperlukan.

Menurut kepala pelatih WSDK *(Women Self Defense of KopoRyu*) sendiri, disaat kondisi WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sudah cukup berkembang, sebagian perempuan kota Bandung pun kurang mengetahui keberadaan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*), hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan bahwa kurangnya publikasi yang dilakukan oleh pihak WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).

Melihat dari sisi historis beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu)* dan metode pengajarannya yang membawa banyak dampak positif serta dapat membantu mengurangi jumlah korban tindak kekerasan dan kriminal, sehingga sangat disayangkan apabila informasi ini tidak diketahui oleh kaum perempuan.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- Kaum perempuan belum menyadari akan pentingnya berbekal ilmu beladiri agar tidak menjadi korban tindak kriminal dan kekerasan.

- Kurangnya penyebaran informasi beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sehingga kaum perempuan tidak mengetahui keberadaan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) tersebut.
- Media informasi dan beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) masih kurang, seperti buku dan aplikasi multimedia.

I.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

"Bagaimanakah cara agar kaum perempuan dapat mengetahui informasi secara menyeluruh tentang keberadaan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) serta bagaimana perempuan dapat mempelajari ilmu beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sehingga memiliki konsep perlindungan diri dalam menyikapi tindak kriminal dan kekerasaan terhadap perempuan".

I.4 Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah.

- Kaum perempuan yang belum mengetahui informasi secara menyeluruh tentang WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).
- Kaum perempuan yang belum mengetahui dan mempelajari ilmu beladiri WSKD (Women Self Defense of KopoRyu).
- Lokasi yang menjadi target segmentasi berada di Kota Bandung.
- Penelitian ini akan dilakukan kepada kaum perempuan berusia 25-35 tahun.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan:

- Menyampaikan informasi yang tepat, efektif dan efisien bagi perempuan dalam usaha meningkatkan eksistensi dan perkembangan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).
- Meningkatkan kesadaran dan menyampaikan pentingnya memiliki kemampuan beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).

- Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).

Manfaat:

- Kaum perempuan dapat mengetahui WSDK (Women Self Defense of KopoRyu).
- Kaum perempuan dapat melindungi diri dari tindak kriminal dan kekerasan dengan beladiri.